
**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO
DI PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

**Evaluation of Implementation Microteaching Learning In Biology
Education Ahmad Dahlan University**

Nani Aprilia¹

¹Dosen Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

nani_aprilia@yahoo.com , naniaprilia83@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan yang baik adalah kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan yang terimplementasi akan ditindaklanjuti dengan sebuah evaluasi. Evaluasi dapat menggambarkan kualitas pembelajaran yang telah direncanakan dan dapat memberikan masukan terhadap program pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ketepatan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro di program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, meliputi: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan *Model Countenance Stake*, yang meliputi evaluasi *Antecedent*, *Transaction*, dan *Outcomes*. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, membandingkan hasil penelitian dengan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penelitian diperoleh pada tahap *antecenden* dengan persentase 74,02%, *trancenden* dengan persentase 80,38%, dan *outcome* dengan persentase 74,77%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa evaluasi program pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro tahun ajaran 2016/2017 di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan dalam kategori baik.

Kata Kunci : *evaluasi, model countenance, pengajaran mikro,*

ABSTRACT

To realize a good learning need good planned, so that the expected learning objectives are achieved. Furthermore, good planned must be implemented and an evaluation is done. Evaluation can describe the quality of learning that has been planned and can provide input improvements to the learning program. This study is the evaluation of the learning process aims to determine the suitability of the learning process planning, implementation of the process of learning, and assessment of microteaching course in biology education FKIP UAD. This research is an evaluation research used Countenance Stake model, which includes evaluation of Antecedent, Transaction, and Outcomes. The subjects of this research are lecturers and students involved in the implementation of teaching and learning of micro teaching courses in

the biology education program of FKIP Ahmad Dahlan University Yogyakarta. Data collected through observation, questionnaires and documentation. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques were converted to qualitative data. The results showed that at the antecedent stage with the percentage of 74.02%, transcendent with the percentage of 80.38%, and outcome with the percentage of 74.77%. Thus it can be stated that the evaluation of learning program of micro teaching subjects 2016/2017 academic year in Biology Education FKIP Ahmad Dahlan University in good category.

Keyword : *evaluation, countenance model, mikro teaching,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pendukung penting pembangunan. Pembangunan yang mendukung pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Aprilia, 2016). Pengembangan sumber daya yang berkualitas tersebut dapat dilihat dari segi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran atau pembelajaran. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005). Pembelajaran selaku suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan lingkungan pembelajaran adalah cermin kualitas pendidikan. Pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan strategi pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran tersebut.

Interaksi dalam pembelajaran terjalin secara kompleks. Interaksi memberikan jaminan bahwa proses akan berjalan dan dapat menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan. Teori belajar dan pembelajaran mengemukakan bahwa apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, output akan berkualitas (Silbermen, 2006). Teori pembelajaran inilah yang melahirkan pendekatan dan metode pembelajaran yang mengedepankan aktivitas mahasiswa dalam belajar (*student active learning*). Dalam pembelajaran, selain mahasiswa yang berperan aktif, diperlukan dosen yang berkualitas. Dosen akan menjamin output yang berkualitas apabila menguasai materi, metode penyajian, menjalin hubungan yang akrab dengan mahasiswa, serta kemampuan untuk menjadikan dirinya menarik bagi mahasiswa. Dengan kemampuannya inilah, proses pembelajaran menjadi menarik, mencerdaskan, menyenangkan, dan bermakna.

Dosen adalah salah satu faktor penjamin kualitas pendidikan. Interaksi antara dosen dan mahasiswa akan menentukan keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan kurikulum digunakan untuk menjadikan sistem pendidikan lebih sistematis, terstruktur, dan merata. Untuk menciptakan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, dosen memiliki persyaratan yang harus dipenuhi. Selain dipandang dari aspek latar belakang pendidikannya, dosen juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran, serta membangun karakter mahasiswa. Hal tersebut telah dipertegas oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, social, dan kepribadian.

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (UAD) merupakan perguruan tinggi Muhammadiyah di Yogyakarta yang menyelenggarakan 10 Fakultas. Salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan (FKIP) yang terdiri atas sembilan program studi (Prodi). Pendidikan Biologi adalah salah satunya. Berkaitan dengan UUGD, calon guru biologi bukan hanya menguasai materi biologi saja, melainkan harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar (*general teaching skill*). Keterampilan dasar adalah kemampuan atau kompetensi yang menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam tindakan. Keterampilan dasar mengajar menurut Usman (2010) terdiri atas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing individu. Mempersiapkan mahasiswa agar memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik memerlukan perhatian dan latihan khusus. Untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar, mahasiswa diwajibkan mengikuti matakuliah pengajaran mikro.

Matakuliah pengajaran mikro merupakan matakuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester enam (VI). Pelaksanaan pengajaran mikro dilaksanakan dalam bentuk praktik mengajar model *peerteaching*, dengan jumlah per kelas 15 mahasiswa. Tujuan mata kuliah tersebut adalah mahasiswa diharapkan mendapatkan kepercayaan diri dan keterampilan mengajar ketika diterjunkan ke sekolah saat magang, khususnya magang terapan. Tujuan dari pengajaran mikro secara umum adalah untuk meningkatkan berbagai keterampilan mengajar sehingga calon guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik (pembelajaran yang mendidik). Tujuan secara khususnya meliputi (a) calon guru mampu menganalisis tingkah laku pembelajaran kawannya dan dirinya sendiri; (b) calon guru mampu melaksanakan berbagai jenis keterampilan dalam proses pembelajaran; (c) calon guru mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, produktif, dan efisien; dan (d) calon guru mampu bertindak profesional (UAD, 2017)

Berdasarkan evaluasi semester lalu (2016), pada awal perkuliahan mahasiswa masih kebingungan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Ada mahasiswa yang tidak bisa mengungkapkan apapun ketika maju mengajar, bahkan ada sembilan mahasiswa yang harus mengikuti remedial (UAD, 2016). Lebih lanjut dalam penelitian Aprilia & Susilo (2014), kemampuan mahasiswa dalam penguasaan maupun penyampaian materi pelajaran setelah di sekolah masih kurang. Penilaian tidak memuat catatan otentik tentang perkembangan kompetensi atau skill masing-masing mahasiswa (sebatas formalitas) sehingga kurang memberikan informasi terkait capaian keterampilan dasar mahasiswa dalam pembelajaran.

Selain itu matakuliah pengajaran mikro juga membekali mahasiswa untuk mampu menghadapi perubahan kurikulum yang terjadi, terlebih dengan kurikulum 2013. Tuntutan Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendiknas 81A Tahun 2013 dan peraturan terbaru terkait Kurikulum 2013 edisi revisi adalah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ini menuntut guru dapat mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang kontekstual, berbasis konstruktivisme, dan pembelajaran lebih bersifat *student center*. Tuntutan Permendiknas ini mengharuskan mahasiswa yang nantinya melaksanakan magang, khususnya magang terapan sudah tidak asing lagi dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar agar pembelajaran dapat berkualitas dan memenuhi tuntutan kurikulum yang dicanangkan pemerintah. Dalam penelitian ini, evaluasi pelaksanaan program pembelajaran mata kuliah

pengajaran mikro menggunakan lembar pengamatan dan kuesioner yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya, yaitu instrumen yang dikembangkan berdasarkan perspektif keterampilan dasar mengajar. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah pengajaran mikro di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang belum pernah dilaksanakan, sehingga tidak diketahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran dengan standar proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah evaluasi dengan menggunakan Model Countenance Stake, yang meliputi evaluasi *Antecedents, Transactions, dan Outputs* (Worthen & Sanders, 1973). Sasaran penelitian adalah dosen dan mahasiswa yang terkait dengan mata kuliah pengajaran mikro di program studi pendidikan biologi. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berikut ini Tabel Model Evaluasi Countenance Stake program pembelajaran di prodi pendidikan biologi

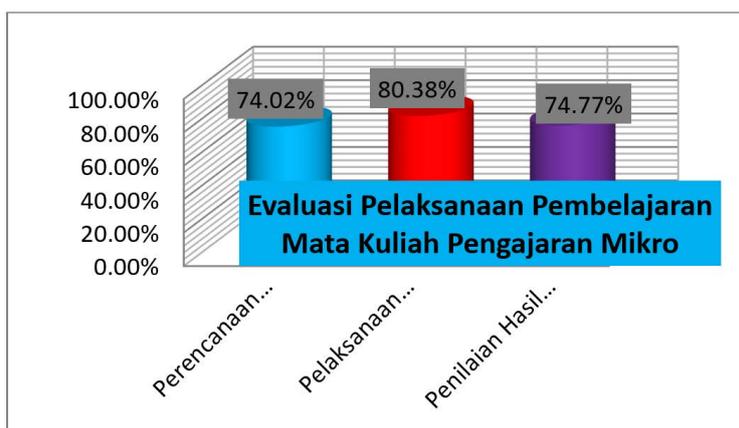
Tabel 1. Model Evaluasi Countenance Stake pada Pelaksanaan Pembelajaran

No	Description Matrix		Judgement Matrix
<i>Antecedent</i>	Perencanaan pembelajaran	Kesesuaian	Perencanaan pembelajaran sesuai standar proses pendidikan.
<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Kesesuaian	Pelaksanaan Proses pembelajaran sesuai standar proses pendidikan
<i>Output</i>	Penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian belajar dan rerata hasil belajar kognitif	Kesesuaian	Penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian belajar sesuai standar proses pendidikan dan KKM Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan program pembelajaran pada mata kuliah pengajaran mikro program studi pendidikan biologi termasuk kategori baik. Ruang lingkup aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang diteliti mencakup tiga tahapan, yaitu *antecedent, transaction, dan output* berdasarkan model evaluasi model Countenance Stake. Aspek yang dievaluasi pada tahap *antecedent* terkait dengan perencanaan pembelajaran dosen, meliputi persiapan rencana pembelajaran semester (RPS), tugas, dan penilaian. Pada tahap *transaction*/pelaksanaan pembelajaran, aspek yang dievaluasi adalah strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran efektif, dan penilaian pembelajaran. Adapun tahap output terkait dengan penilaian hasil belajar pada mata kuliah pengajaran mikro.

Berdasarkan aspek tersebut, pada tahap *antecedent* perencanaan pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 72,02%. Pada tahap *transaction*/pelaksanaan pembelajaran, diperoleh persentase 80,38%, dan pada *output* (penilaian hasil belajar), diperoleh persentase 74,74%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan tabel tersebut, tahap *anteceden* dengan persentase 74,02% masuk dalam kategori baik. Pada tahap ini peserta didik memberikan respon yang baik ketika dosen memberikan penjelasan rencana pembelajaran semester, tugas, dan penilaian yang dikemas dalam aktivitas kontrak belajar. Terdapat masukan dari mahasiswa terkait dengan strategi pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik meminta strateginya lebih aktif dan melibatkan semua peserta didik. Usulannya berupa adanya penilaian teman sejawat dan penambahan komponen terkait penilaian, yaitu adanya portofolio yang terdiri atas semua RPP buatan mahasiswa, baik belum direvisi dan yang telah direvisi, umpan balik masukan setelah *performance* (maju praktik mengajar), serta refleksi diri atau *lesson learned* yang didapat pada setiap perkuliahan. Masukan ini merupakan hasil penelitian yang berharga. Selain menjadi perbaikan pembelajaran, keterlibatan atau kontribusi mahasiswa dalam mencapai capaian pembelajaran telah ditetapkan. Perencanaan ini memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sesuai aturan Peraturan Menteri No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dan SOP Perkuliahan Universitas Ahmad Dahlan Nomor Dokumen PBM-UAD-03 yang menjelaskan *perencanaan pembelajaran* dirancang dalam bentuk Silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyediaan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Tahap *trascenden* dengan persentase 80,38% masuk ketegori baik. Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran dilihat dari beberapa aspek, yaitu: strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran efektif, dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencakup strategi pembelajaran aktif, menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan konvensional, dengan penilaian dosen dan dikolaborasikan dengan penilaian teman sejawat agar penilaian lebih objektif. Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa berdampak pada hasil belajar dan pengalaman peserta didik dalam mencapai sasaran capaian pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Widoyoko (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berkorelasi pada hasil penilaian pembelajaran (Febrianto, 2012). Berdasarkan Peraturan Menteri No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan SOP Perkuliahan Universitas Ahmad Dahlan Nomor Dokumen PBM-UAD-03, dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP/SAP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, dosen menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam Kegiatan Inti, diterapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/ataupembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan inti harus mengembangkan potensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap *output* diperoleh persentase 74,77% (kategori baik). Dalam tahap ini, data diperoleh dari rekap hasil penilaian dosen pengampu mata kuliah pengajaran mikro. Tahap *output* ini selain diperoleh dari rekap nilai dosen pengampu pengajaran mikro juga digali dari umpan balik mahasiswa yang dianalisis dari portofolio yang dikumpulkan pada pertemuan terakhir.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro yaitu kedisiplinan mahasiswa, kemandirian belajar, kurangnya literasi mahasiswa untuk menambah wawasan keilmuan mahasiswa terkait model pembelajaran aktif dan strategi menghadapi audiens/peserta didik di dalam kelas (manajemen kelas), serta kurangnya motivasi yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Upaya yang dilakukan adalah menekankan mahasiswa untuk datang tepat waktu, memperbanya *sharing* dengan sesama mahasiswa, serta menerapkan *lesson study* dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil evaluasi pada tahap *antecenden* dengan persentase 74,02%, *trancenden* dengan persentase 80,38%, dan *outcome* dengan persentase 74,77%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa evaluasi program pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro tahun ajaran 2016/2017 di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia. 2016. "Analisis Kesesuaian Instrumen Sumatif dengan Tujuan Kognitif Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Prodi Pendidikan Biologi UAD." *Seminar Nasional The Progressive and fun Education tahun 2016. Prosiding ber ISBN : 978-602-361-045-7*.

-
- Aprilia & Susilo. 2004. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Perspektif Keterampilan Dasar Mengajar" dalam *Jurnal Bioedukatika Volume 2 Nomor 2*.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Proses Nasional Pendidikan*.
- Febriyanto, Deni. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Proses pembelajaran Praktik Las Lanjut di SMK Muhammadiyah Prambanan*. <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses tanggal 10 Januari 2014.
- Peraturan Menteri Nomor 81 A Tahun 2013 Terkait Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
- Silberman. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi III*. Bandung : Nusamedia
- Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005
- Universitas Ahmad Dahlan . 2017. *Buku Kurikulum Pendidikan Biologi 2017*. Yogyakarta : UAD
- Universitas Ahmad Dahlan. 2016. *Laporan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan*. Yogyakarta : UAD
- Universitas Ahmad Dahlan. 2010. *Standar Operasional Prosedur (Sop) Terkait Pembelajaran*. UAD
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Usman, Uzer. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta
- Worthen, R.,& Sanders, J. 1973. *Educational Evaluation Theory and Practice*.California: Wardsworth Publishing Company.
- Widoyoko, S,Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.